

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai objek dan metode penelitian yang digunakan. Selain itu, pada bab ini juga terdapat penjelasan mengenai teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta informasi mengenai sumber data yang digunakan.

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini, objek pembahasan adalah bentuk benda maupun suatu peristiwa yang menunjukkan adanya alegori yang menjadi fokus utama pada penelitian ini. Maka dari itu fokus pada penelitian ini membahas pengembangan studi mengenai alegori. Adapun objek yang menjadi penelitian ini diperoleh di dalam novel *The Time Keeper*.

3.2 Metode Penelitian

Novel *The Time Keeper* oleh Mitch Albom (2012) adalah sumber data utama yang digunakan untuk mendiskusikan isu alegori. Adapun metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Suatu metode yang menjelaskan suatu hal yang tidak dapat diukur oleh statistika maupun secara ilmiah dan bersifat deskriptif.

Mukhtar (2013:10) berpendapat:

“metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu”.

Dengan kata lain tujuan dari metode kualitatif deskriptif adalah suatu metode penelitian dengan penjabaran rumusan masalah secara deskriptif dan tidak dijabarkan melalui angka, rumus, maupun secara ilmiah. Tetapi, dijelaskan melalui deskripsi yang dapat menyajikan berbagai sudut pandang. Bentuk deskripsi tersebut dapat dilihat dan di analisis melalui alur cerita, karakter tokoh di dalam cerita, alur cerita, latar cerita, tema cerita, dan berbagai sudut pandang di dalam suatu cerita.

Dengan kata lain, melalui gambaran deskripsi yang sesuai dengan topik di dalam cerita dan metode analisis pada sebuah penelitian yang diterapkan di dalam metode deskriptif kualitatif. Metode ini tidak bergantung sama sekali dengan ikatan rumus – rumus ilmiah dan angka – angka yang akurat. Pada penelitian ini, cara pemaparan data akan dijabarkan melalui cara deskriptif yaitu penjabaran menggunakan alur cerita, sudut pandang, dan fakta – fakta yang mendukung lainnya yang berkaitan dengan fenomena yang diangkat dari sumber data dan objek di dalam penelitian.

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini diambil dari beberapa bab pada novel *The Time Keeper* yang menceritakan dan menunjukkan serta mendeskripsikan mengenai alegori. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, terdapat tiga tahapan yaitu: tahapan pembacaan yang komprehensif dan intensif untuk menemukan suatu fenomena yang terjadi pada novel *The Time Keeper*.

Pembacaan secara komprehensif dan intensif yang dimaksud adalah pembacaan yang dilakukan secara berulang – ulang serta teliti pada setiap paragraf dan bab di dalam novel *The Time Keeper*. Hal itu dilakukan dengan tujuan untuk menjaga kepekaan penulis untuk menemukan fenomena yang akan diangkat pada penelitian ini yaitu Alegori.

Setelah melalui tahapan membaca dengan komprehensif dan intensif, lalu dilanjutkan dengan pengklasifikasian data – data dan beberapa objek setiap babnya hal itu dilakukan untuk memilih secara detail dan melakukan pengklasifikasian data – data sesuai kebutuhan penelitian. Sehingga data–data tersebut layak dan memiliki berkesinambungan sesuai dengan sejarah Mesopotamia dan latar belakang *Christianity* di dalam novel *The Time Keeper*.

Setelah melalui tahapan membaca intensif dan pengklasifikasian data, akhirnya ditemukan sebuah data–data akurat berdasarkan dengan sejarah Mesopotamia yang adapada novel *The Time Keeper*. Adapun fenomena yang diangkat pada penelitian ini adalah Alegori yang muncul pada novel *The Time Keeper*.

3.2.2 Teknik Analisis Data

Pada tahap analisis data pada penelitian ini dibatasi oleh rumusan masalah yang menentukan klasifikasi data-data yang akan digunakan. Di dalam tahapan ini menggunakan teori sebagai alat bedah utama untuk mengetahui makna dari data yang ada sesuai dengan fenomena di dalam penelitian ini. Teori yang dimaksud adalah Alegori dari Holman (1960).

Alegori yang dimaksud yaitu dapat menyajikannya dengan narasi lengkap yang melibatkan karakter dan peristiwa yang mewakili ide atau suatu kejadian. Meskipun alegori seringkali menggunakan simbol bukan berarti alegori layak disamakan dengan simbol. Adapun perbedaannya yaitu : simbol adalah suatu objek yang berdiri untuk objek lain dan memberikannya makna tertentu. Tidak seperti alegori, simbolisme tidak menceritakan sebuah kisah.

Data-data yang digunakan dilihat berdasarkan proses alegori itu sendiri. Kemudian dianalisis melalui sebuah objek. Langkah analisis ini untuk melihat bagaimana objek tersebut berkembang menjadi gambaran sejarah sekaligus menunjukkan sebuah narasi di dalam cerita sehingga tersampaikan dan bisa ditelaah berdasarkan konteks sejarah.

As he walked between the massive skyscrapers, he was reminded of Nim's tower. He wondered if there were no end to man's ambitions. (The Time Keeper:86)

Data di atas menjelaskan bahwa kata “he” sebagai kata pengganti untuk salah satu tokoh di dalam novel *The Time Keeper* yang bernama Dor. Ketika Dor berada di masa depan di dalam alur cerita pada novel *The Time Keeper* ia berada

di suatu kota dan melihat gedung pencakar langit. Disaat ia melihat gedung pencakar langit, itu mengingatkannya kepada masa lalunya saat ia diperkerjakan sebagai budak untuk membangun *Nim's Tower*. *Nim's Tower* adalah suatu menara yang dibangun oleh raja Nim. Nim adalah teman masa kecil dor. Tujuan Nim membangun sebuah menara menjulang tinggi sampai ke langit adalah untuk mengalahkan Tuhan. Dor menyadarinya bahwa Nim menunjukkan ambisinya yang sangat tinggi untuk menjadi orang yang terhebat dan terkuat.

Hal ini menunjukkan terdapat pengallegorisan pada contoh data ini. alegori yang ditunjukkan melalui hal yang dialami oleh tokoh di dalam novel ini diprakarsai oleh Nim. Pada cerita *The Time Keeper* Nim adalah salah satu manusia di awal perkembangan manusia: dia sangat berani, kuat, dan penuh dengan ambisius, tetapi dia memiliki sifat egois yaitu, dia tidak mau menerima ide dan prinsip dari siapapun. Dia yakin tentang, kemampuannya dan kekuasaan serta kekuatan tinggi yang ia miliki. Dan dia ingin menunjukkan kekuatan ini dengan membangun sebuah menara sebagai bentuk dari ambisinya menjadi orang terkuat di masa itu. Seperti dalam legenda yang diketahui di dalam Alkitab: manusia ingin mencapai Tuhan, melalui membangun bait Allah yang megah dan tinggi. Hal ini menunjukkan semakin tinggi bangunan yang manusia ciptakan semakin tinggi juga sikap ambisius yang dimunculkan berdasarkan kekokohan bangunannya. Hal inilah yang menjadi alegori bangunan pencakar langit (sebuah objek) yang disandingkan dengan watak dari keangkuhan serta ambisi manusia.

3.3 Sumber Data

Data ini diperoleh dari novel *The Time Keeper*, salah satu karya Mitch Albom (2012). Cerita pada novel ini menceritakan sang penjaga waktu. Sang penjaga waktu yang dimaksud adalah Dor salah satu tokoh di dalam novel ini. Dimana ia dikutuk hidup di dalam gua karena menguji kemampuan tuhan. Pada perjalanan hidupnya dulu sebelum ia dikutuk tuhan Dor banyak menyaksikan ulah – ulah manusia yang mencoba kekuasaan dan kemampuan tuhan termasuk dirinya sendiri. Sehingga terbentuklah beberapa bab di dalam novel ini yang mengisahkan tentang ulah manusia yang menguji kemampuan tuhan. Latar tempat dan waktu menjadi hal yang sangat penting dalam memahami bagaimana cerita ini dibangun, melalui cerita ini menggambarkan kepercayaan, sosial, dan sejarah yang diangkat di dalam cerita ini. Dengan demikian, sejarah waktu menjadi unsur penting dalam penelitian ini.

Adapun data pendukung lainnya yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu: dari beberapa artikel ilmiah dan buku - buku mengenai sejarah dan teori yang digunakan dan berkaitan dengan topik pada penelitian ini.